

Research Article

The Influence of the Peer Learning Method on the Learning of Aqidah and Akhlak on the Social Empathy of Class X Students**Dita Karina Putri**Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
E-mail: dtkrnptriii@gmail.com**Bella Aulia Ali Kurniawati**Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
E-mail: bellaaulia164@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies.

Received : Oktober 25, 2025

Revised : November 19, 2025

Accepted : Desember 11, 2025

Available online : Desember 28, 2025

How to Cite: Dita Karina Putri, & Bella Aulia Ali Kurniawati. (2025). The Influence of the Peer Learning Method on the Learning of Aqidah and Akhlak on the Social Empathy of Class X Students. *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 2(4), 289–297. <https://doi.org/10.63738/aslim.v2i4.89>**Abstract**

This study aims to analyze the effect of peer learning method in learning Akidah Akhlak on increasing social empathy of grade X students at Madrasah Aliyah. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design using a nonequivalent control group design. The subjects of this study consisted of two groups, namely the experimental class and the control class selected through purposive sampling techniques. Data collection was carried out through observation and a Likert-scale-based social empathy questionnaire given at the pre-intervention and post-intervention stages. Data were analyzed using a t-test to see significant differences between the two groups. The results of this study indicate that the average social empathy score of students in the experimental class increased significantly from 66.1 in the pre-intervention to 84.2 in the post-intervention, while the control class only experienced an increase from 64.5 to 70.5. The results of the t-test show a significance value of $0.000 < 0.05$, which indicates a significant difference between the two groups. These findings prove that the peer learning method is effective in increasing students' social empathy through collaborative, dialogic, and participatory peer interactions. Therefore, the peer learning method is recommended as a learning strategy for Akidah Akhlak to strengthen students' social character and empathetic values.

Keywords: Peer Learning, Aqidah Akhlak, Social Empathy, Islamic Religious Education (PAI) Learning, Student Character.

Pengaruh Metode Peer Learning pada Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Empati Sosial Siswa Kelas X

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode peer learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap peningkatan empati sosial siswa kelas X di Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen menggunakan nonequivalent control group design. Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket empati sosial berbasis skala likert yang diberikan pada tahap pra intervensi dan post intervensi. Data dianalisis menggunakan uji-t untuk melihat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor empati sosial siswa pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan dari 66,1 pada pra intervensi menjadi 84,2 pada pasca intervensi, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari 64,5 menjadi 70,5. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini membuktikan bahwa metode peer learning efektif dalam meningkatkan empati sosial siswa melalui interaksi teman sebaya yang kolaboratif, dialogis, dan partisipatif. Oleh karena itu, metode peer learning direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran Akidah Akhlak untuk memperkuat karakter sosial dan nilai empatik siswa.

Kata Kunci: Peer Learning, Akidah Akhlak, Empati Sosial, Pembelajaran PAI, Karakter Siswa.

PENDAHULUAN

Fenomena sosial di kalangan peserta didik saat ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sering kali belum sepenuhnya mampu menumbuhkan sikap empati antar siswa. Di beberapa sekolah menengah, suasana belajar masih didominasi oleh interaksi satu arah antara guru dan siswa, sehingga peserta didik tidak memiliki banyak kesempatan untuk memahami perasaan dan sudut pandang teman sebayanya. Tidak jarang muncul perilaku kurang peduli, seperti mengejek teman yang mengalami kesulitan belajar atau acuh terhadap teman yang sedang menghadapi masalah. Hal tersebut menandakan bahwa pendidikan akidah akhlak di sebagian lembaga pendidikan belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter sosial yang empatik (Yosep et al., 2024).

Tidak terdapat pengaruh empati sosial pada siswa karena tidak menerapkan metode *peer learning*, serta terdapat empati sosial siswa dengan menerapkan metode *peer learning* pada pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, dalam konteks kehidupan para remaja, kecenderungan individualistik semakin tampak. Siswa lebih fokus pada pencapaian akademik pribadi tanpa memperhatikan kerja sama dan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya (Saputra, 2023). Tidak sedikit siswa yang memahami nilai-nilai akhlak hanya sebagai teori yang harus dihafal, bukan diinternalisasikan dalam perilaku sehari-hari (Wahyuni, 2021). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif terhadap ajaran akidah akhlak dengan penerapan nilai-nilai moral seperti empati, toleransi, dan saling menghargai dalam interaksi sosial di sekolah (Saputra, 2023).

Berbeda dengan realitas sosial tersebut, berbagai kajian literatur menegaskan bahwa pembelajaran akidah akhlak seharusnya menjadi sarana strategis dalam menumbuhkan empati dan kepekaan sosial peserta didik (Afifah et al., 2024). Beberapa penelitian menyatakan bahwa integrasi prinsip-prinsip psikologi positif dan internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap pengembangan empati, kerja sama, dan perilaku sosial siswa (Anwar, 2023; Fitriana Setiawati & Wasith Achadi, 2024). Oleh berdasarkan teori dan temuan tersebut, penerapan metode peer learning dalam pembelajaran akidah akhlak dinilai memiliki

potensi besar untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *peer learning* terhadap tingkat empati siswa kelas X dalam pembelajaran akidah akhlak. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan relevansi yang kuat dengan tema yang serupa.

Penelitian oleh Fitriani (2020a), Hidayat & Rukmana (2023), dan Bilbina (2025) dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *peer learning* dan pembelajaran berbasis teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan aspek kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Melalui kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok dan refleksi moral, siswa mampu menumbuhkan nilai-nilai sosial, empati, serta tanggung jawab terhadap sesama. Selain itu, Pendidikan Agama Islam berperan strategis dalam memperkuat empati dan kepekaan sosial siswa sebagai bagian dari proses pembentukan karakter yang utuh dan berakhlak (Ahmad & Bakri, 2025). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada hasil belajar secara umum atau penguatan karakter sosial tanpa mengkaji secara spesifik keterkaitan antara *peer learning* dengan empati dalam konteks pembelajaran akidah akhlak. Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan untuk meneliti hubungan tersebut secara mendalam dan kontekstual pada siswa kelas X Madrasah Aliyah.

Penelitian terdahulu kurang menghubungkan kajian tentang metode *peer learning* secara langsung dengan peningkatan empati siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti efektivitas metode ini dalam aspek hasil belajar kognitif atau kemampuan kerja sama. Akan tetapi, fokus penelitian ini juga menelusuri secara spesifik bagaimana interaksi teman sebaya dalam pembelajaran akidah akhlak dapat menjadi sarana penguatan nilai empati siswa, bukan hanya sekadar peningkatan hasil belajar, tetapi juga pembentukan karakter afektif sesuai nilai-nilai Islam. Penelitian ini penting dilakukan karena empati merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan akhlak mulia dan keharmonisan sosial di lingkungan pendidikan. Dalam ajaran Islam, empati merupakan cerminan dari akhlak Rasulullah SAW yang selalu peduli terhadap sesama. Melalui penerapan metode *peer learning*, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep empati secara teoritis, tetapi juga menerapkannya melalui interaksi dan kerja sama dengan teman-temannya (Fauziah Qhotrun Nada & Musammil Lateh, 2025).

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah tentang bagaimana penerapan metode *peer learning* dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas X?, bagaimana tingkat empati siswa kelas X dalam pembelajaran akidah akhlak?, serta bagaimana pengaruh metode *peer learning* terhadap empati siswa kelas X dalam pembelajaran akidah akhlak?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *peer learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X, menganalisis tingkat empati sosial yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran tersebut, serta mengetahui pengaruh penerapan metode *peer learning* terhadap peningkatan empati siswa. Penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam bagaimana interaksi antar teman sebaya dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan sikap empatik, saling menghargai, dan kepedulian sosial.

Kontribusi penelitian ini bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan akidah akhlak adalah dapat memberikan bukti empiris bahwa pendekatan kolaboratif berbasis teman sebaya dapat menjadi strategi pedagogis yang efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai empatik siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAI dalam mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter sosial dan spiritual peserta didik di era modern yang cenderung individualistik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan

kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga menguatkan aspek afektif dan moral sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau *quasi experimental design* (Reichardt et al., 2023). Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penerapan metode peer learning terhadap empati sosial siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control grup design*, yang membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode *peer learning* dan kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode konvensional. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengukuhkan perbedaan tingkat empati sosial antara kedua kelompok setelah perlakuan diberikan, sehingga diperoleh gambaran sejauh mana metode *peer learning* berpengaruh terhadap peningkatan empati siswa. Penelitian ini dilakukan di MA Salafiyah Kerek pada tahun ajaran 2025/2026 dengan tahapan meliputi persiapan, pelaksanaan eksperimen, serta analisis data. Populasi penelitian ini terdiri atas seluruh siswa kelas XB yang mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan cara membagi satu kelas menjadi dua kelompok yang memiliki jumlah dan karakteristik yang seimbang, di mana satu kelompok dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan satu lainnya sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan angket. Observasi dilakukan secara partisipatif selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas eksperimen maupun kontrol, untuk mengamati aktivitas siswa, interaksi sosial antarteman sebaya, dan peran guru sebagai fasilitator. Data observasi dicatat menggunakan lembar indikator empatik seperti kemampuan mendengarkan teman, memberi dukungan, dan menghargai pendapat orang lain. Sementara itu, angket empati sosial disusun dalam skala likert lima poin dan diberikan dua kali, yakni sebelum (pra intervensi) dan sesudah (pasca intervensi) perlakuan, untuk menilai perubahan tingkat empati sosial siswa. Penyusunan butir angket mengacu pada empat indikator empati sosial Davis (1983), yaitu perspective taking, empathic concern, personal distress, dan prosocial response.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan Metode Peer Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas X

Penerapan metode *peer learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengajar teman sebaya yang membantu teman-temannya memahami materi. Model ini berawal dari prinsip bahwa interaksi horizontal antar peserta didik sering kali lebih efektif dalam membangun pemahaman nilai-nilai akhlak karena berlangsung secara alami, setara, dan bebas tekanan. Pada tahap awal, guru menyusun perencanaan pembelajaran yang memuat tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang ingin dicapai. Guru memilih materi dan menyusun RPP yang memuat aktivitas kolaboratif yang memungkinkan siswa saling berbagi pemahaman. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi 2 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 10 orang dengan mempertimbangkan kemampuan akademik yang beragam.

The Influence of the Peer Learning Method on the Learning of Aqidah and Akhlak on the Social Empathy of Class X Students

Dita Karina Putri, Bella Aulia Ali Kurniawati

Setiap kelompok terdiri dari satu siswa yang menjadi peer tutor ditugaskan membantu teman yang lain memahami materi, memandu diskusi, serta mengelola dinamika kelompok. Dalam sesi pembelajaran, guru memberikan lembar kerja berisi studi kasus moral atau situasi dilematis yang relevan dengan kehidupan remaja. Siswa kemudian mendiskusikan nilai-nilai akidah akhlak yang tepat untuk mengikapi kasus tersebut. Melalui diskusi ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan menalar nilai-nilai akhlak dari perspektif teman yang lain. Penerapan *peer learning* terbukti lebih efektif dalam memicu keterlibatan aktif karena siswa merasa lebih nyaman bertanya kepada temannya dibandingkan kepada guru. Selain itu, interaksi ini memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat secara lebih terbuka, membangun rasa saling percaya, dan melatih kemampuan menghargai perbedaan pendapat. Dengan demikian, *peer learning* membantu menginternalisasikan nilai akhlak melalui proses belajar yang bersifat dialogis dan partisipatif.

Tingkat Empati Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Hasil pengamatan pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X menunjukkan bahwa tingkat empati siswa berada pada kategori sedang menuju tinggi, dengan variasi antarindividu. Secara umum, siswa menunjukkan kemampuan memahami perasaan teman, kesediaan mendengarkan, dan kemauan membantu saat terjadi kesulitan akademik atau emosional. Ketika guru memberikan studi kasus tentang konflik sosial atau masalah moral, siswa dapat mengidentifikasi perasaan tokoh dan menilai tindakan yang paling berakhlak. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang peka terhadap perasaan teman, terutama dalam situasi kompetitif atau ketika tekanan akademik meningkat. Dalam diskusi kelompok, ada siswa yang mendominasi pembicaraan sehingga menghambat kesempatan siswa lain untuk mengungkapkan pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa empati kognitif (kemampuan memahami perspektif orang lain) lebih berkembang dibandingkan empati afektif (kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain). Berikut hasil pra intervensi dan pasca intervensi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Hasil Pra Intervensi & Post Intervensi Kelompok Eksperimen dan Kontrol

| Kelompok | Jenis Tes | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Rata-Rata |
|------------|------------------|----------------|-----------------|-----------|
| Eksperimen | Pra Intervensi | 58 | 76 | 66,1 |
| Eksperimen | Pasca Intervensi | 75 | 84,2 | 84,2 |
| Kontrol | Pra Intervensi | 55 | 64,5 | 64,5 |
| Kontrol | Pasca Intervensi | 62 | 70,5 | 70,5 |

Terjadi peningkatan skor empati sosial yang sangat signifikan pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode *peer learning*. Berdasarkan hasil pengukuran, nilai rata-rata pada kelas eksperimen pra intervensi 66,1 dan pasca intervensi 84,2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *peer learning* mampu memberikan pengaruh yang kuat dalam mengembangkan sikap empati sosial siswa, terutama melalui interaksi antar teman sebaya yang lebih intens, terbuka, dan kolaboratif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dengan metode *peer learning*, peningkatan skor empati sosial relatif lebih kecil. Nilai rata-rata pada pra intervensi kelas kontrol 64,5 dan pasca intervensi 70,5. Perbedaan peningkatan skor antara kedua kelas ini menegaskan bahwa penerapan metode *peer learning* memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam meningkatkan empati sosial siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Pengaruh Metode *Peer Learning* terhadap Empati Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode *peer learning* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan empati siswa kelas X dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Melalui interaksi teman sebaya yang terjadi secara intens, siswa memiliki kesempatan luas untuk berlatih mendengarkan, memahami, dan merespons perasaan maupun pendapat teman sebayanya. Diskusi kelompok yang berlangsung secara setara membantu mereka menyadari bahwa setiap individu membawa pengalaman dan cara pandang yang berbeda, sehingga diperlukan sikap saling menghargai dan tidak menghakimi. Situasi pembelajaran yang berlangsung secara alami dan non-hierarkis ini mendorong tumbuhnya sensitivitas sosial, terutama ketika siswa berperan sebagai tutor atau anggota kelompok yang membantu teman saat mengalami kesulitan.

Selain itu, *peer learning* juga terbukti menguatkan kemampuan *perspective-taking* karena siswa terbiasa menelaah persoalan moral dari berbagai sudut pandang sebelum memberikan tanggapan. Suasana kooperatif ini sekaligus mengurangi sikap egois dan kompetitif, sebab keberhasilan kelompok menjadi fokus bersama, bukan hanya pencapaian individu. Komunikasi yang terbuka di dalam kelompok kecil memungkinkan siswa berbagi pengalaman pribadi terkait nilai-nilai akhlak, sehingga anggota kelompok lain dapat belajar memahami emosi dan konteks yang melatarbelakangi pengalaman tersebut. Secara keseluruhan, penerapan *peer learning* secara konsisten berkontribusi nyata terhadap peningkatan empati siswa, yang tampak melalui meningkatnya kerjasama, kemampuan menghargai pendapat, serta kecenderungan membantu teman selama proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Uji-t Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-----------------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Equal variances assumed | .088 | .770 | -5.359 | 18 | .000 | -13.700 | 2.556 | -19.070 | -8.330 |
| Nilai Equal variances not assumed | | | -5.359 | 17.833 | .000 | -13.700 | 2.556 | -19.074 | -8.326 |

Berdasarkan hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan Levene's test yang menghasilkan nilai signifikansi $0,770 > 0,05$, kedua kelompok memiliki varians yang homogen sehingga pengujian menggunakan asumsi equal variances assumed. Nilai t dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut bersifat signifikan secara statistik, sehingga menunjukkan bahwa kelompok yang menerima

perlakuan melalui metode peer learning memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelompok tanpa perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *peer learning* memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan variabel yang diukur dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penerapan metode *peer learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan pada tanggal 29 – 30 November 2025 dengan materi "Akhlak terpuji: hikmah, iffah, syaja'ah, dan 'adalah", menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan empati sosial siswa kelas X, khususnya pada kelas eksperimen. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode peer learning memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan empati siswa kelas X dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Peningkatan ini terutama terlihat dari perubahan signifikan pada nilai post-intervensi kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

Dalam konteks pembelajaran, *peer learning* menyediakan ruang interaksi horizontal antar siswa yang mendorong perkembangan empati dalam dua dimensi, yakni empati kognitif dan empati afektif. Peningkatan skor empati pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki peran yang kuat dalam memfasilitasi proses internalisasi nilai akhlak. Ketika siswa berdiskusi, bertukar pengalaman, dan menyelesaikan studi kasus moral bersama teman sebaya, mereka tidak hanya mengembangkan pemahaman kognitif mengenai konsep akhlak, tetapi juga melatih kemampuan merasakan situasi yang dialami teman. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, *peer learning* juga terbukti lebih efektif dalam membangun suasana belajar yang terbuka dan tidak hierarkis. Siswa merasa lebih leluasa mengungkapkan perasaan, bertanya, atau meminta bantuan tanpa takut dinilai oleh guru. Kondisi ini memperkuat pembentukan rasa percaya dan penghargaan terhadap perspektif orang lain. Dengan kata lain, *peer learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman materi Akidah Akhlak, tetapi juga membentuk relasi emosional positif antarsiswa.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial. Menurut Vygotsky (1978), perkembangan kognitif dan afektif siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial melalui konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)*. Dalam penelitian ini, siswa yang berperan sebagai tutor sebaya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi akhlak, sehingga proses belajar berlangsung secara alami. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriani (2020) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teman sebaya mampu meningkatkan kepedulian sosial dan sikap prososial siswa melalui aktivitas diskusi kelompok dan kerja kolaboratif. Penelitian oleh Hidayat & Rukmana (2023) juga menunjukkan bahwa metode *peer learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan empati dan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

Sementara itu, penelitian oleh Bilbina (2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis kasus moral efektif dalam menumbuhkan sensitivitas sosial dan kesadaran emosional siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan sebelumnya bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk karakter empatik siswa. Uji-t yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menegaskan bahwa metode *peer learning* bukan hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga pada pembentukan sikap empati siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial sangat relevan diterapkan dalam mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakter, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *peer learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Akhlak Terpuji: hikmah, iffah, syaja'ah, dan `adalah yang dilaksanakan tanggal 29-30 November 2025 terbukti terlaksana mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa kelas X. Tingkat empati sosial siswa sebelum perlakuan berada pada kategori sedang, kemudian meningkat secara signifikan setelah diterapkan metode *peer learning* pada kelas eksperimen, dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan oleh metode *peer learning* terhadap peningkatan empati sosial siswa.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang terbatas hanya pada satu kelas, durasi penelitian yang relatif singkat, serta fokus materi yang masih terbatas pada satu pokok bahasan Akidah Akhlak. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas jumlah sampel, memperpanjang waktu penelitian, serta mengkaji penerapan *peer learning* pada materi Akidah Akhlak yang lebih beragam atau pada jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E. N., Astutik, D., Masitoh, S., & Khoidah, I. A. (2024). Pembentukan Empati Siswa Melalui Pengembangan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Social Science Academic*, 2(2), 163–180. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5795>
- Ahmad & Bakri. (2025). Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Siswa: Analisis Literatur Teoritis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 107–115. <https://doi.org/10.58540/isihumor.v3i3.987>
- Alzaiti Bilbina, Juliani, Arwina Nadila, Nadita Febriayu, & Ulfa Yus Alfalisa. (2025). Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi Sosial untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 1(2), 172–181. <https://doi.org/10.61253/mjnn1a54>
- Anwar, A. (2023). Internalization of Religious Educational Values in Developing Students' Interpersonal Intelligence. *PPSDP International Journal of Education*, 2(2), 35–45. <https://doi.org/10.59175/pjied.v2i2.106>
- Davis, M. H. (1983). Measuring individual differences in empathy: Evidence for a multidimensional approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 113–126. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.44.1.113>
- Fauziah Qhotrun Nada & Musammil Lateh. (2025). Shaping Student Religiosity: The Combined Effect of Peer Interaction and Akidah Akhlak. *Educazione: Journal of Education and Learning*, 2(2), 108–120. <https://doi.org/10.61987/educazione.v2i2.599>
- Fitriana Setiawati & Wasith Achadi. (2024). The influence of positive psychology on PAI (Islamic Education) learning on social behavior and empathy among students. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 727–734. <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i2.752>
- Fitriani, S., & Tarwana, W. (2020a). The Implementation Of Peer Assisted Learning Strategy (Pals) In Teaching Reading Comprehension (A Mixed Method Study at Tenth Grade in One of Senior High Schools in Ciamis). *JALL (Journal of Applied Linguistics and Literacy)*, 4(2). <https://doi.org/10.25157/jall.v4i2.3686>
- Fitriani, S., & Tarwana, W. (2020b). The Implementation Of Peer Assisted Learning Strategy (Pals) In Teaching Reading Comprehension (A Mixed Method Study at Tenth Grade in One of Senior High Schools in Ciamis). *JALL (Journal of Applied*

The Influence of the Peer Learning Method on the Learning of Aqidah and Akhlak on the Social Empathy of Class X Students

Dita Karina Putri, Bella Aulia Ali Kurniawati

- Linguistics and Literacy*), 4(2). <https://doi.org/10.25157/jall.v4i2.3686>
- Hidayat, R., Nasir, N., Fadzli, S. A. M., Rusli, N. S., Kamaruzzaman, N. N., Sheng, V. Y. Z., Mohammad, N. H. H., & Shukeri, A. S. (2023). Peer Tutoring Learning Strategies in Mathematics Subjects: Systematic Literature Review. *European Journal of Educational Research*, 12(3), 1407–1423. <https://doi.org/10.12973/eu-er.12.3.1409>
- Reichardt, C. S., Storage, D., & Abraham, D. (2023). Quasi-Experimental Research. In A. L. Nichols & J. Edlund (Eds.), *The Cambridge Handbook of Research Methods and Statistics for the Social and Behavioral Sciences* (1st ed., pp. 292–313). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009010054.015>
- Saputra, E. (2023). Integrasi Pembelajaran Sosial Emosial Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 8(2), 13–22. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v8i2.3973>
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, S. (2021). Pelaksanaan Manajemen Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus Di Mtsn Samudera Aceh Utara). *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.47887/amd.v2i2.42>
- Yosep, I., Mardhiyah, A., & Hikmat, R. (2024). Empathy in High School Students. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 7(3), 198–204. <https://doi.org/10.32539/sjm.v7i3.267>